

KEPENTINGAN IRAN DAN INDONESIA DALAM KERJASAMA MINYAK DAN GAS TAHUN 2016

Rama Marito Sinaga¹
Nim. 1202045069

Abstract

The increasing demand for oil and gas in the is directly proportional to the increasing population of the world. This opportunity is exploited by the largest energy producer countries in the world including Iran. Post-UN economic sanctions on Iran over nuclear issues open up opportunities for Iran to develop oil and gas. Iran need cooperation with another countries to cooperate in the energy sector whose purpose is to build the economy of the State. It is also utilized by Indonesia to meet its oil and gas needs. This study use national interest theory to enalyse the purpose of cooperation agreement between Iran and Indonesia. Data analysis in this study using qualitative analysis. The results of this study prove that the cooperation between Indonesia and Iran is a strategy used by the Iranian government to open new trade markets in Asia and also as a basic step to restore the image of a deteriorating state of post-embargo. For Indonesia, this service aims to meet national needs.

Keywords : *Interest of Iran and Indonesia, oil and gas cooperation*

Pendahuluan

Kebutuhandunia akan minyak dan gas terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini karena hampir semua sektor kehidupan sangat bergantung kepada kedua energi ini. Peningkatan kebutuhan minyak dan gas terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang kian meningkat. Pada tahun 2010 *British Porteleum* (BP) mempublikasikan tingkat konsumsi minyak dunia telah mencapai sekitar 87,41juta barel dan gas sebesar 359,99 triliun dengan rata-rata pertumbuhan 3,1% per tahun. Angka ini semakin meningkat pada tahun 2015 menjadi 92,87 juta barel untuk minyak dan 399,21 triliun gas. Angka ini merupakan rekor tertinggi hingga tahun 2016.Faktor lain yang mendukung peningkatan konsumsi energi dunia adalah perkembangan teknologi dan industri terutama bagi negara-negara maju.Tetapi tidak semua negara yang ada di dunia menghasilkan minyak dan gas sehingga kerjasama menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan energi masing-masing. Peluang ini dimanfaatkan oleh negara yang memiliki potensi energi terbesar di dunia sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan politik melalui kerjasama dalam bidang migas, termasuk Iran yang memang mengandalkan minyak dan gas sebagai penompang perekonomian negara.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ramacinago@gmail.com@gmail.com

Iran adalah salah satu negara kaya di kawasan Timur Tengah. Di dunia Iran menempati posisi keempat sebagai penghasil energi yang memiliki cadangan minyak dengan jumlah total 157 miliar barel atau 10% dari total minyak dunia serta cadangan gas sebesar 1.187,3 triliun kaki persegi atau 16% dari total cadangan gas alam dunia.² Dari keseluruhan cadangan minyak dan gas tersebut kekayaan yang dimiliki Iran mencapai US\$ 35,3 triliun masing-masing cadangan minyak senilai US\$18,1 triliun dan cadangan gas senilai US\$17,2 triliun. Selain memiliki potensi energi yang besar, Iran juga memiliki fasilitas canggih untuk mendukung segala aktivitas eksploitasi agar mampu memproduksi minyak dan gas dengan volume yang besar. Iran termasuk sepuluh negara yang memiliki nilai produksi terbesar di dunia dengan kemampuan produksi minyak rata-rata 3 juta barel per hari.

Dapat diasumsikan bahwa dalam jangka panjang kondisi energi di Iran sangat stabil, terutama migas untuk memenuhi kebutuhan konsumsi negaranya maupun untuk ekspor ke negara lain. Kemampuan Iran menjaga stabilitas energi negaranya membangun hubungan mitra kerjasama yang kuat dengan beberapa negara seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Amerika Serikat dan Eropa yang memiliki kebutuhan energi sangat besar untuk perkembangan industrinya. Hubungan mitra kerjasama yang kuat antara Iran dengan negara lain dapat dibuktikan tingginya nilai kerjasama ekspor migas sejak tahun 1990 hingga tahun 2011. Nilai ekspor Iran mulai mengalami kemunduran setelah IAEA (*International Atomic Energy Agency*) membuktikan adanya pengembangan nuklir dengan ditemukannya pengembangan atom nuklir dengan skala 4000 hulu ledak nuklir di wilayah Fordo, Iran pada tahun 2012. Dari penemuan ini PBB yang mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan Eropa sepakat menjatuhkan embargo terhadap Iran pada pertengahan 2012 dengan alasan merasa terancam dengan senjata nuklir Iran.

Untuk menghindari krisis ekonomi Iran kemudian mengubah strategi dengan fokus membuka dan meningkatkan pasar di Asia seperti Cina dan India yang sebelumnya \$29 juta setelah embargo berlaku menjadi \$55 juta, karena bagi Iran migas merupakan sumber utama ekonomi negara. Meskipun demikian kerjasama yang dilakukan Iran dengan negara-negara Asia tidak dapat menghindari negara dari defisit karena kerugian yang dialami Iran akibat embargo kurang lebih senilai US\$ 133 juta per hari, tidak sebanding dengan pemasukan US\$ 89 juta per hari. Kondisi ini memaksa Iran untuk mematuhi persyaratan pencabutan embargo oleh PBB, Amerika Serikat dan Eropa yaitu menghentikan aktivitas dan pengembangan nuklir. Setelah memenuhi semua syarat yang telah ditetapkan dalam kesepakatan nuklir maka pada awal tahun 2016 PBB, Amerika Serikat dan Eropa sepakat untuk mencabut embargo terhadap Iran. Ini menjadi awal bagi Iran membangun mitra kerjasama untuk mengembangkan pasar ekspor minyak dan gas dengan target utama Iran adalah kawasan Asia. Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh negara-negara yang ada di Asia untuk membangun kerjasama migas dengan Iran termasuk Indonesia.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep kepentingan nasional

Kepentingan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam hubungan internasional yang bertujuan mendorong negara untuk melakukan interaksi. Disisi lain kepentingan nasional dianggap sebagai alasan sebuah negara untuk melakukan

interaksi dengan aktor-aktor lain dalam hubungan internasional. Menurut Hans J Morgenthau, kepentingan nasional juga merupakan konsep kunci dalam hubungan politik luar negeri serta merupakan konsep yang bersifat abstrak yaitu konsep yang tidak mudah untuk didefinisikan. Morgenthau juga berpendapat didalam kepentingan nasional juga memiliki dasar kekuasaan (*power*) dan kepentingan (*interest*). Bagi Morgenthau kedua dasar ini tidak dapat dikuantifikasikan karena merupakan pilar utama bagi teori politik luar negeri dan politik internasional. Hans J. Morgenthau mendefinisikan bahwa kepentingan nasional (*national interest*) adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan orang lain. Dari hasil tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik. Selain Morgenthau, Joseph Frankel berpendapat kepentingan nasional tidak dapat didefinisikan secara sempit seperti yang dilakukan Morgenthau dengan mengabaikan kepentingan-kepentingan moral, religi dan kepentingan kemanusiaan yang lain seperti yang dipaparkan oleh Morgenthau.

Berbeda pula dengan Paul Seabury, ia mendefinisikan konsep kepentingan nasional secara normatif konsep kepentingan nasional berkaitan dengan kumpulan tujuan suatu bangsa yang berusaha dicapainya melalui hubungan dengan negara lain. Tujuan dalam hal ini tidak hanya melulu berarti mengejar *power* saja, melainkan ada juga cita-cita lain atau tujuan lain. Sedangkan secara deskriptif, kepentingan nasional dianggap sebagai tujuan yang harus dicapai suatu bangsa secara tetap melalui kepemimpinan pemerintah. Jadi selama negara masih merupakan aktor hubungan internasional yang dominan, maka kepentingan nasional akan menjadi determinan utama yang mengarahkan negara-negara untuk menjalankan hubungan internasional atau politik luar negeri. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan beberapa aspek tentang kepentingan nasional diantaranya:

1. Kepentingan nasional merupakan unsur penting dalam mendorong sebuah negara untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah kerjasama ataupun penyelesaian dalam suatu konflik dengan melalui tindakan-tindakan diplomatik.
2. Kepentingan nasional suatu negara pasti beranekaragam yang berisi suatu tujuan negara untuk menjaga eksistensinya.
3. Kepentingan nasional merupakan pedoman untuk pembuatan *foreign policy* atau kebijakan luar negeri untuk merealisasikan tujuan atau pun cita-cita suatu negara.
4. Kepentingan nasional juga terdapat beberapa dimensi yang hendak dicapai negara, seperti dimensi individu, kelompok dan negara.
5. Kepentingan nasional bertujuan guna memujudkan apa yang disebut sebagai kebaikan bersama dan nilai-nilai yang dianggap ideal bagi negara dan warganya.

Kepentingan nasional menurut Donald E. Neuchterlein dibagi menjadi empat jenis, yang disebut sebagai kepentingan dasar suatu negara yaitu:

- a. *Threat to national political system*, yaitu kepentingan bagi negara menyangkut perlindungan terhadap warga negaranya dan sistem politiknya dari ancaman negara lain baik berupa intervensi maupun propaganda.
- b. *Economic Interest*, yaitu kepentingan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain.

- c. *World Order Interst*, yaitu kepentingan negara untuk mempertahankan atau mewujudkan sistem politik dan ekonomi yang memberikan keuntungan bagi negara.
- d. *Ideological Interst*, yaitu kepentingan untuk mempertahankan dan melindungi negaranya dari ancaman ideologi negara lain.

Kepentingan nasional dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti :

1. Kerjasama bilateral yaitu kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara yang memiliki tujuan yang sama.
2. Kerjasama multilateral yaitu kerjasama yang dilakukan oleh beberapa negara yang sepakat untuk menjalin kerjasama dengan memiliki tujuan yang sama, kemudian kerjasama dengan organisasi yakni kepentingan suatu negara sebagai anggota organisasi karena setiap negara selalu memiliki kepentingan nasional sendiri yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran bagi negaranya. Sikap ini juga menyebabkan bahwa kepentingan nasional juga dapat dicapai tidak hanya melalui kerjasama tetapi juga dapat melalui perang.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif*. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran mengenai kepentingan Iran dan Indonesia dalam kerjasama minyak dan gas tahun 2016.

Hasil Penelitian

Kepentingan Iran Dalam Kerjasama Minyak dan Gas dengan Indonesia di Tahun 2016

a. *Kepentingan Ekonomi*

Sebagai negara yang baru mengalami sanksi ekonomi dari PBB, Amerika Serikat serta Eropa terkait isu nuklir, Iran melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhannya. Salah satunya mengembangkan di bidang energi yang merupakan elemen fundamental untuk menopang berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian. Maka dari itu penawaran Indonesia di awal tahun 2016 yang ingin menjalin kembali kerjasama kedua negara menjadi peluang bagi Iran untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Kerjasama yang disepakati kedua negara merupakan kesepakatan di bidang energi yakni minyak dan gas (migas) dalam *Memorandum of Understanding (MoU) Kerjasama di Bidang Hulu dan Hilir Minyak, Gas, Kilang dan Petrokimia* yang ditandatangani secara resmi pada 30 Mei 2016.

Berdasarkan MoU 30 Mei 2016 di sepakat kerjasama untuk mengakuisisi dua blok kilang besar di wilayah Teheran oleh PT. Pertamina. Tujuan dari kerjasama ini untuk meningkatkan perekonomian serta mempererat hubungan kedua negara yang didasari oleh kepentingan bersama. Kerjasama ini juga memberikan keuntungan masing-masing bagi kedua negara. Untuk Indonesia kerjasama ini bertujuan memiliki tenaga-tenaga terampil dalam bidang energi agar dapat mengelola migas Indonesia secara mandiri. Karena pada dasarnya Indonesia juga memiliki sumber daya energi dengan jumlah besar terutama gas, meskipun tidak dapat dibandingkan dengan negara-negara penghasil migas terbesar di dunia seperti Iran dan Arab Saudi. Hanya saja rendahnya pengetahuan dan teknologi

yang dimiliki Indonesia untuk melakukan eksploitasi dan eksplorasi serta pengelolaan hasil bumi terutama migas menjadi salah satu kendala kekurangannya kemampuan Indonesia memaksimalkan hasil produksi. Sehingga masih membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan migas nasional salah satunya adalah Iran. Berbeda dengan Iran yang telah berpengalaman dalam pengelolaan energi bumi masih membutuhkan berbagai informasi dan riset untuk memaksimalkan pengelolaan migas, karena setiap kawasan memiliki pengelolaan hasil bumi yang berbeda-beda.

Melalui kerjasama ini Iran juga bertujuan untuk semakin meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan energi kawasan Asia Tenggara melalui Indonesiasehingga Iran dapat memaksimalkan pengelolaan migasnya untuk menghasilkan sumber energi yang sesuai dengan standar semua kawasan dan negara. Kerjasama ini juga membantu Iran untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan-perusahaan lokal di bidang energi. Karena sesuai dengan aturan negara bahwa setiap hasil produksi perusahaan asing yang berada di Iran memiliki kewajiban berbagi hasil termasuk juga dengan Indonesia dari pengelolaan selama 6 bulan akan menjadi bagian perusahaan lokal yang berada di sekitar sumur sebesar 20% dari hasil produksi. Meskipun pembagian yang relatif sedikit dibandingkan dengan perolehan Indonesia tetapi bagi Iran kerjasama ini sangat membantu meningkatkan perekonomian negara. Karena setiap perusahaan lokal yang menerima pembagian hasil akan menjadi stabil secara ekonomi dan beroperasi dengan baik. Keberhasilan produksi dari setiap perusahaan lokal ini berbanding lurus dengan besarnya peluang Iran memiliki sumber energi baru dan menambah produksi negara. MoU antar kedua negara ini juga mencantumkan mengenai jual beli migas. Kesepakatan ini sangat penting bagi Iran, dimana sejak sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh PBB di tahun 2012 menyebabkan krisis selama 4 tahun.

Kerjasama jual beli migas ini selain dimanfaatkan Iran sebagai sumber pemasukan dana baru juga menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian Iran dengan menawarkan peningkatan kerjasama kedua negara di sektor lain seperti minyak industri, perbankan, listrik, aspal dan bahan bangunan. Ide peningkatan tersebut sangat diterima oleh pemerintah Indonesia, melalui kunjungan yang dilakukan Presiden Joko Widodo ke Iran pada 14 Desember 2016 disertai Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Thomas Lembong, serta Ketua Otoritas Jasa Keuangan Muliawan Hadad. Iran dan Indonesia sepakat menandatangani *Agreed Minutes of the 12th Session of Joint Commission on Economic and Trade Cooperation between the Republic of Indonesia and the Islamic Republic of Iran* di Hotel Espinas Palace, Teheran Iran. Beberapa kesepakatan kerjasama antara Indonesia-Iran diantaranya:

1. MOU (*Memorandum of Understanding*) mengenai Ekstradisi dan *Mutual Legal Assistance* (MLA) yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi dan Menteri Kehakiman Iran.

2. Kerjasama di bidang kelistrikan kedua negara sepakat menandatangani MoU yang ditandatangani oleh Menteri ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) Ignasius Jonan wakil dari Indonesia dengan Kementerian Energi Republik Islam Iran. Kedua negara sepakat akan memulai proses kerjasama pada pertengahan tahun 2017.
3. Kerjasama investasi antara Iran dengan Indonesia yang ditandatangani oleh kepala BKPM (Badan Koordinasi Penanam Modal) Indonesia, Thomas Lembong dengan *Supreme Leader* (Pemimpin Agung) Iran Ayatollah Seyed Ali Khomeini di Iran.

Meningkatnya kerjasama antara Iran dengan Indonesia juga berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perdagangan kedua negara. Terlihat di tahun awal tahun 2012 pemasukan Iran masih bernilai tinggi yaitu 1.256.171,6 US\$ yang terdiri dari perdagangan energi dan non-energi. Akan tetapi sejak pertengahan 2012 mulai mengalami akibat dari sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh PBB terkait isu nuklir.

Tabel. 1 Perdagangan Iran dengan Indonesia 2012 -2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Total Perdagangan	1.256.171,10	568.403,60	448.660,00	273.093,80	338.599,50
Energi	569.591,80	21.898,20	25.136,50	18.035,30	75.312,80
NON Energi	686.579,20	546.505,40	423.523,50	255.058,50	263.286,60

Sumber.BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan,
Terdapat di

[http:// www.kemedag.go.id/profile/indonesia-exportimport/balance-of-trade-wit](http://www.kemedag.go.id/profile/indonesia-exportimport/balance-of-trade-wit).

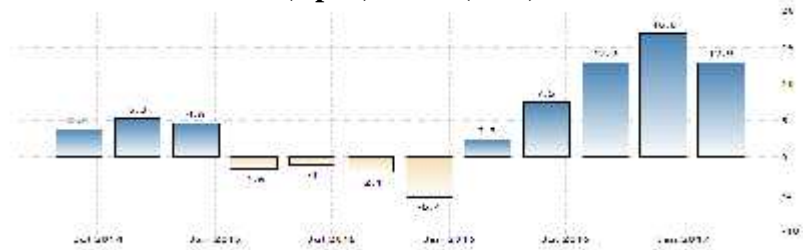
Dari peningkatan nilai perdagangan Iran menjadi daya Tarik bagi Iran untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan memberikan investasi perbankan kepada di Indonesia. Sebelumnya, Iran memang pernah menyatakan niat untuk mendirikan bank di Indonesia tapi kebijakan tersebut masih belum dapat direalisasikan oleh Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang masih mempertimbangkan risikonya, mengingat negara-negara besar dunia baru saja mencabut sanksi terkait pembatasan program nuklir Iran. Selain hal tersebut pertimbangan Indonesia juga harus menjaga hubungan kerjasama dengan negara lain yang merasa terancam dengan Iran terutama Arab Saudi, Eropa dan Amerika Serikat.

Akan tetapi pemerintah mulaimempertimbangkan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama kedua negar, makapada pertengahan 2016 pemerintah Indonesia akhirnya menerima kesepakatan dengan Iran untuk melakukan kerjasama perbankan dengan alasan untuk mewujudkan kepentingan transaksi keuangan yang aman dan mudah antara kedua negara. Makapada 27 Februari 2017, Bank Indonesia dan Bank Sentral Iran (CBI) telah menandatangani Nota Kesepahaman terkait kerja sama antar bank sentral di bidang moneter, *makroprudensial* dan sistem pembayaran melalui pembentukan *policy dialogue*,

pertukaran informasi serta pembangunan kapasitas. Pada pertemuan tersebut Iran telah menetapkan dua bank Iran yang akan berinvestasi di Indonesia yakni Bank Saman dan Bank Parsian.

Secara perlahan hingga maret 2017 kondisi keuangan Iran mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa perekonomian Iran seperti hidup kembali. Jika dibandingkan pada tahun 2014 keuangan Iran di bulan Maret pertumbuhan ekonomi Iran sebesar 3,8% yang meningkat pada bulan Juni menjadi 5,3%. Perekonomian Iran baru mengalami peningkatan pada April 2016 menjadi 2,3% bahkan di pada bulan Desember 2016 telah mencapai titik tertinggi mencapai 16,8% pasca dicabutnya secara resmi sanksi ekonomi yang dijatuhkan PBB, Amerika Serikat dan Eropa terkait isu nuklir. Pasca pencabutan tersebut membuka peluang bagi Iran mulai membuka kerjasama dengan negara lain termasuk Indonesia.

Grafik. 1 Pertumbuhan Perekonomian Iran Tahun 2014 (April)- 2017 (Juni)



Sumber. Iranian Economy Rievew, Terdapat di <https://www./ier.ut.ac.ir/>

b. Kepentingan Politik

Kedekatan antara Indonesia dengan Iran dalam membangun kerjasama di bidang ekonomi juga membuka peluang adanya kepentingan politik diantara kedua negara. Iran menyadari bahwa kerjasama dengan Indonesia juga merupakan hubungan yang strategis. Hal ini didukung oleh pernyataan Presiden Rohani yang mengungkapkan bahwa Iran dan Indonesia sebagai dua negara besar dan berpengaruh di Timur Tengah dan Asia Tenggara mampu berperan aktif dalam penyelesaian persoalan regional dan dunia Islam melalui konsultasi dan kerjasama. Salah satunya terkait dengan konflik yang terjadi dengan Arab Saudi. Pasca konflik terjadi antara Iran dengan Arab Saudi sebagian besar negara islam di kawasan Timur Tengah diantaranya Pakistan dan Turki memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran. Tentu saja pemutusan secara sepihak ini mempengaruhi stabilitas negara baik secara ekonomi dan politik. Maka dari itu dengan memanfaatkan kerjasama yang baru terjalin dalam bidang migas Iran meminta Indonesia untuk tidak turut melakukan pemutusan hubungan diplomatik terhadap Iran. Peningkatan kerjasama ekonomi antara kedua negara juga berbanding lurus dengan meningkatnya kepentingan politik Iran. Terbukti dengan undangan yang diberikan ketua Parlemen Iran Ali Larijani kepada Indonesia dengan agenda pertemuan kerjasama teknologi pada 5 Desember 2016 di Teheran.

Di pertemuan kedua negara tersebut Iran juga menawarkan kepada Indonesia untuk turut membantu penyelesaian konflik negara-negara di Timur Tengah

melalui dialog politik, terutama terkait konflik Palestina, Rohingya. Presiden Iran menegaskan bahwa Iran dan Indonesia memiliki tanggung jawab berat untuk memulihkan perdamaian dan stabilitas internasional, terutama dunia Islam. Penawaran ini diterima oleh Indonesia melalui pertemuan yang dilakukan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu dengan Presiden Iran Hassan Rouhani di sela Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok (KTT GNB) di Pulau Margarita, Venezuela, pada 18 September 2016. Indonesia menyampaikan sepenuhnya akan menjadi rekan Iran untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina dan turut serta dalam upaya perdamaian dunia khususnya kesatuan umat Islam dan pentingnya meningkatkan kerjasama di antara kaum muslim. Kepentingan politik Iran juga tertuang dari bidang kerja sama yang menjadi agenda utama kedua negara yakni pencegahan dan pemberantasan kejahatan lintas negara. Kesepakatan tertuang dalam MOU (*Memorandum of Understanding*) *Agreed Minutes of the 12th Session of Joint Commission on Economic and Trade Cooperation between the Republic of Indonesia and the Islamic Republic of Iran*. Mengenai Ekstradisi dan *Mutual Legal Assistance* (MLA) yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi dan Menteri Kehakiman Iran pada 14 Desember 2016 di Teheran. Persamaan penduduk yang mayoritas beragama muslim dengan Indonesia, juga memberikan pengaruh positif bagi Iran di dalam OKI (Organisasi Kerjasama Islam). Sehingga melalui kerjasama dengan Indonesia membuka peluang bagi Iran untuk meningkatkan eksistensi negara yang menurun selama sanksi ekonomi terkait isu nuklir. Dari kerjasama ini Iran ingin membangun citra negara yang aman sebagai mitra kerjasama dengan negara-negara islam lainnya. Bentuk dukungan lain yang diberikan kepada Iran ialah kesiapan Indonesia untuk membangun eksistensi negara di Asia. Memanfaatkan pengaruh dan peran pentingnya Indonesia di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) menjadi stimulus bagi negara-negara sekitarnya bahwa Iran merupakan mitra strategis untuk kerjasama baik di bidang ekonomi maupun politik.

Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Minyak dan Gas Iran dengan Indonesia di Tahun 2016

a. Kepentingan Energi dan Ekonomi

Berbeda dengan Iran tujuan utama Indonesia dari kerjasama kedua negara di bidang minyak dan gas di tahun 2016 merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Alasan utama Indonesia membutuhkan mitra kerjasama yang baru di bidang energi disebabkan tak adanya penemuan sumber migas yang baru. Sehingga cadangan migas yang dimiliki oleh Indonesia kian menipis seiring dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan. Faktor tersebut juga menyebabkan penurunan jumlah produksi migas di Indonesia.

Bahkan beberapa daerah Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013 mengalami kelangkaan yang menyebabkan peningkatan harga dari kedua energi tersebut terutama minyak bumi sebagai bahan bakar transportasi. Peningkatan konsumsi migas Indonesia dimulai sejak tahun 2010 dan terus mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata 3,99% per tahun sehingga Indonesia dapat dikategorikan ke dalam lima negara *emerging market* di tahun 2015 dan telah menjadi konsumen minyak mentah terbesar ke-14 di dunia.

**Tabel.2 Konsumsi Minyak dan Gas Indonesia
Tahun 2010 hingga 2015**

Tahun	Minyak (bareil/tahun)	Gas (mmscf/tahun)
2011	700 ribu bareil	415.468 mmscf
2012	900 ribu bareil	380.497 mmscf
2013	1,5 juta bareil	286.503 mmscf
2014	1,7 juta bareil	73 384 mmscf
2015	1,9 juta bareil	292 619 mmscf

Sumber. Neraca Energi Indonesia 2011-2015, Terdapat di <http://www.bps.go.id>

Dari data statistik BPH MIGAS (Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas) Indonesia memaparkan bahwa secara keseluruhan konsumsi energi final Indonesia tertinggi adalah sektor industri sejak tahun 2011. Bahkan di tahun 2015 persentasi konsumsi industri masih memimpin mencapai 36,51% yang kemudian diikuti sektor rumah tangga 29,97% dan transportasi 28,97%. Penyebab utamanya adalah penggunaan alat produksi yang membutuhkan energi yang besar seperti boiler, tungku dan peralatan motor sebagai bahan bakar dan bahan baku.

**Tabel.3 Prestasi Konsumsi Energi Menurut Sektor
Tahun 2011-2015**

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
Industri	53.03	47.81	41.21	24.31	36.51
Transportasi	18.06	24.31	33.50	42.12	28.79
Rumah Tangga	22.71	20.84	24.29	30.41	29.97

Sumber. Bph Migas Indonesia// <http://bps.go.id>

Untuk menekan peningkatan konsumsi Pemerintah telah melakukan upaya dengan mengeluarkan UU No. 22 Tahun 2001 mengenai minyak dan gas bumi sebagai strategi pembangunan dan pengembangan energi terutama migas. Tetapi hingga kini kebijakan ini tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena fasilitas teknologi sebagai fasilitas pengelolaan minyak dan gas yang tidak memadai serta kurangnya SDM (sumber Daya Manusia) sebagai pengelola.

**Tabel.4 Tantangan dan Upaya Pemerintah Untuk Memenuhi Kebutuhan
Minyak dan Gas di Indonesia**

Tantangan dalam mencapai Target Produksi	Upaya yang dilakukan
A. Kondisi Global Penurunan harga minyak dunia	Efisiensi penggunaan biaya untuk menjaga keekonomian
B. Kendala Utama - Jadwal <i>onstream</i> mundur - <i>Decline</i> rate yang tajam (sekitar 28%) - Kendala <i>Subsurface</i> - Kendala operasional	- monitoring lebih <i>intensif</i> terhadap <i>on going project</i> - menambah sumur pengembangan - mengatasi masalah <i>Subsurface</i> - meminimalkan gangguan operasi - mengurangi terjadinya <i>Uplanned</i>

<i>Uplanned/plane shutdown</i>	<i>Shutdwon</i>
C. Kendala Lainnya -Kendala pembebasan lahan dan perizinan - Kendala pengadaan -Penyerapan buyer yang rendah -Kendala pengelolaan WK terkait perpanjangan Kontrak wilayah	-Koordinasi lebih aktif dengan instansi terkait -Strategi pengadaan yang lebih baik. -Mendorong penyelesaian masalah di <i>midstream</i> dan <i>dwonstream</i> . -Memberi kepastian pengelolaan WK jauh sebelum masa waktu kotrak berakhir

Sumber. Outlook migas Indonesia Tahun 2015

Tingginya tingkat kebutuhan migas menyebabkan Indonesia membutuhkan kerjasama di bidang energi dengan negara lain. Pada dasarnya Indonesia telah menjalin mitra kerjasama migas diantaranya Belgia dan Arab Saudi. Akan tetapi dari kerjasama dengan kedua negara tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan migas Indonesia. Dicabutnya embargo Iran secara resmi di awal tahun 2016 menjadi daya tarik Indonesia menjalin kerjasama diantara kedua negara terutama di bidang energi. Setelah melalui rangkaian pertemuan antara perwakilan Indonesia dengan Iran untuk membahas dan memproses kerjasama migas. Akhirnya secara resmi kedua negara menjalin kerjasama energi di tahun 2016. Pada kesepakatan *pertama*, Iran dan Indonesia sepakat untuk mengakuisisi dua blok kilang besar di wilayah Teheran oleh PT. Pertamina selama 6 bulan dengan mengirimkan delegasi Indonesia. Tujuan utama dari kesepakatan ini bagi Indonesia untuk mempelajari mengenai migas baik secara produksi maupun teknologi. Terlebih lagi selama waktu akuisisi berlangsung Indonesia dengan Iran juga saling melakukan pertukaran data. Tentu saja kesempatan ini menjadi keuntungan bagi Indonesia dimana latar belakang Iran merupakan salah satu negara pemilik migas terbesar di dunia. Selain itu dari kerjasama ini baik Indonesia maupun Iran dapat memanfaatkan hasil produksi selama akuisisi. Kesempatan ini menjadi peluang terciptanya efisiensi produksi bagi kedua negara meskipun sesuai dengan aturan Iran. Bahwa setiap hasil produksi yang didapatkan harus melakukan pembagian hasil 80% bagi Indonesia dan 20% untuk perusahaan kecil yang berada di sekitar wilayah tambang. Akan tetapi kerjasama ini tetap merupakan keuntungan bagi Indonesia yang memiliki sumber energi baru untuk memenuhi permintaan migas.

Kerjasama *kedua* yang dilakukan antara Indonesia dengan Iran adalah kerjasama jual beli gas. Meskipun memiliki sumber gas yang besar dan berkualitas karena beberapa hambatan seperti peralatan pengelolaan yang belum memadai atau seringnya rusak alat pengelolaan menjadi hambatan utama sehingga Indonesia membutuhkan pasokan baru untuk memenuhi kebutuhan nasional. Sesuai dengan kesepakatan Indonesia akan membeli gas sebesar 88 ribu MT yang akan dikirim pada pertengahan tahun 2016 dan awal 2017. Dari hasil kesepakatan volume pembelian gas akan mengalami peningkatan jika hasil kerjasama ini mampu mencapai target. Kerjasama ini tidak hanya sekedar mampu memenuhi kebutuhan energi nasional, bagi Indonesia kesepakatan kedua negara ini juga menjadi kepentingan secara ekonomi. *Pertama*, Iran memberikan tawaran harga yang

relatif lebih murah dibandingkan dengan harga migas Internasional. Dari penawaran tersebut Indonesia dapat mengurangi pengeluaran dan dapat dialihkan untuk pengembangan yang lain. *Kedua*, kerjasama kedua negara ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor ke Iran dengan komoditi utama yang ditawarkan adalah minyak sawit, pelat/sheets, kertas karton, rokok, serat tiruan, karet alam, minyak/lemak nabati, ban vulkanisir, sepeda motor, piston mesin, teh hitam.

Kerjasama ekspor Indonesia ke Iran sudah berlangsung lama tetapi sejak embargo diberlakukan oleh PBB terhadap Iran terkait isu nuklir di tahun 2012 berdampak terhadap nilai ekspor Indonesia yang kian menurun. Karena selama embargo Iran sangat membatasi perdagangan untuk tetap menjaga stabilitas negara. Akan tetapi pasca kerjasama kedua negara di bidang energi disepakati pertumbuhan ekspor Indonesia mulai terlihat kembali. Di bawah ini merupakan tabel nilai ekspor sejak tahun 2012 hingga 2017 yang menjelaskan bahwa pada saat embargo berlaku nilai ekspor Indonesia ke Iran sebesar US\$ 482.663,2 ribu yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 hanya mencapai US\$ 235.194,4 ribu.

Tabel.5 Tabel Ekspor Indonesia ke Iran Tahun 2012-2017

Tahun	Ekspor (Nilai/Ribu US\$)	Indonesia-Iran
2012	482.663,2	
2013	235.194,4	
2014	271.785,4	
2015	216.5050,3	
2016	406.122,2	
2017	469.356,4	

Sumber. BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Ekspor Indonesia baru mengalami peningkatan di 2016 lebih tepatnya pertengahan tahun menjadi US\$ 406.122,2 ribu. Terjadinya pertumbuhan nilai ekspor ini menunjukkan bahwa kerjasama kedua negara di bidang energi juga memberikan keuntungan ekonomi.

b. Kepentingan Politik

Hubungan antara Indonesia dengan Iran semakin erat sejak kerjasama minyak dan gas (migas) di tahun 2016 yang sebelumnya mengalami kemunduran akibat embargo PBB terhadap Iran terkait isu nuklir. Kedekatan kedua negara juga berpengaruh terhadap hubungan politik antara Indonesia dan Iran. Terutama pasca konflik antara Iran dan Arab Saudi terkait eksekusi mati Nimr Al-Nimr seorang tokoh penting bagi masyarakat Iran. Setelah terjadi konflik kedua negara Arab Saudi kemudian memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran dan diikuti beberapa negara Islam lainnya yang mendukung Arab Saudi. Sehingga secara umum pemutusan hubungan diplomatik tersebut mengganggu stabilitas negara dan semakin mempersulit Iran untuk menjaga keseimbangan negara secara ekonomi maupun politik. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang ditawarkan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran akan tetapi Indonesia memutuskan untuk menolak ajakan aliansi. Justru sebaliknya agar terciptanya

stabilitas keamanan negara Presiden Joko Widodo menawarkan Indonesia sebagai mediator penyelesaian konflik antara Arab Saudi dan Iran.

Terlibatnya Indonesia mewujudkan perdamaian antara Arab Saudi dan Iran juga tidak terlepas dari kepentingan. Pemerintah menyadari bahwa pasar kerja di luar negeri menjadi alternatif bagi tenaga kerja dan pencari kerja masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan. Terutama kawasan Timur Tengah yaitu Arab Saudi yang telah menjadi tujuan penting buruh migrasi negara (migran) Indonesia sejak negara tersebut memulai program migrasi tenaga kerja. Bahkan dari segi perbandingan negara jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) di Arab Saudi terbesar kedua setelah Malaysia. Selain tenaga kerjanya menurut *Saudi Press Agency* pada tahun 2016 sebanyak 984,606 jamaah haji yang tiba di Arab Saudi. Ini menjadi perhatian khusus pemerintah terutama setelah kebijakan luar negeri Presiden Joko Widodo sangat menekankan perlindungan WNI di luar negeri sebagai haluan utama kebijakan luar negeri. Adanya keterlibatan Indonesia dalam menyelesaikan konflik antara Arab Saudi dan Iran merupakan kepentingan Indonesia yang bertujuan untuk dapat melindungi setiap warga negara yang berada di Arab Saudi baik untuk bekerja maupun menempuh ibadah haji. Apabila terjadi perang yang mengancam keselamatan WNI di Arab Saudi maupun Iran. Indonesia memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk meminta bantuan kepada pemerintah untuk melindungi WNI yang berada baik di Arab Saudi maupun Iran. Keterlibatan pemerintah dalam konflik antara Arab Saudi dan Iran juga tidak terlepas dari keinginan Indonesia untuk dapat mewujudkan perdamaian dunia.

Kesimpulan

Kerjasama minyak dan gas antara Iran dan Indonesia menjadi kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua negara. Dari kerjasama ini Iran dapat membangun kembali perekonomian negara pasca embargo sedangkan bagi Indonesia kerjasama ini menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan minyak dan gas. Melihat besarnya keuntungan yang diperoleh baik Iran maupun Indonesia. Akhirnya kedua negara sepakat untuk mengembangkan kerjasama di sektor lain diantaranya kerjasama mengenai Ekstradisi dan *Mutual Legal Assistance (MLA)*, kerjasama kelistrikan kedua negara, kerjasama investasi dan kerjasama perbankan. Melalui kesepakatan yang tercapai baik Iran dan Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan ekonomi maupun kepentingan politik. Selain kepentingan ekonomi dalam kerjasama ini juga memiliki melainkan juga kepentingan politik terkait dengan isu regional maupun internasional.

Kepentingan ekonomi yang dicapai oleh Iran yaitu memperluas pasar migas di kawasan Asia sedangkan bagi Indonesia kerjasama migas menjadi peluang untuk meningkatkan pasar ekspor ke Iran. Dari sudut kepentingan politik melalui kerjasama dengan Indonesia menjadi peluang besar untuk Iran untuk membangun kembali eksistensi negara di mata dunia.

Daftar Pustaka

Buku

Frankel, Joseph. *International Relation Cetakan kedua*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991

K.J Holsti dan M.Tahir Azhary.*Politik Internasional kerangka untuk analisis*, Jakarta.1988.Erlangga.

Mas'ood, Mohtar.*Ilmu Hubungan Internasional*"Cetakan kedua. PT. Pustaka LP3ES Indonesia.Jakarta.1994

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi tiga. Balai Pustaka Jakarta.2015.

Restuning Tunggal, Aprilia, "*Ilmu Hubungan Internasional Politik, Ekonomi, Keamanan dan Isu Global Konteporer.Cetakan Pertama*. Graha Ilmu.Yogyakarta.2013

Soetjipto, Ani, dan Pande Tri mayuni. Gender dan Hubungan Inteernasional. Yogyakarta: Jalansutra.2013

Theodore A. Couloumbis dan James H.Wolfe.1990:*Introduction International Relations power and justice four edition*. New Jersey.Prentice Hall Internasional

Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.edisi terbaru. FOKUSINDO MANDIRI.2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Cetakan Terbaru. Permata Press.2018.

Willrich, Mason.1978.Energy and world politics.New York : The Free Prees

Skripsi

Anita Susanti, Kerjasama Indonesia dengan Libya dalam Komoditi Minyak dan Gas Tahun 2004-2009, Samarinda, Fisip 2012

Internet

"*Cadangan Minyak dan Gas Iran*" Terdapat di :<http://www.nasionalpos.co.id/2013/iran-temukan-cadangan-minyak-dan-gas.html>. Diakses pada 22 Januari2013.

"*Daftar Negara Penghasil Minyak dan gasdi Dunia*" Terdapat di :<https://www.cmindonesia.com/daftar-negara-penghasil-minyak-dan-gas-terbesar-di-dunia>. Diakses pada 30 Mei 2016.

"*Iran Pasca Embargo*" Terdapat di http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2017/121117_iranuke. Diakses pada17November 2012.

"*Kemajuan Industri Iran*" Terdapat di : [http: Indonesian.irib.ir/ranah/sosialita/item/34183-kemajuan-iran-industri-perminyakan-dan-gas](http://Indonesian.irib.ir/ranah/sosialita/item/34183-kemajuan-iran-industri-perminyakan-dan-gas). Diakses 4 Oktober 2011.

“*Laporan Minyak dan Gas Nasional*” Terdapat di <http://www.bphmigas.com>. Diakses pada 1 Januari 2016

“*Laporan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo*” Terdapat di : <http://www.ksp.go.id/laporan-3-tahun-pemerintahan-joko-widodo-jusuf-kalla/index.html> . Diakses pada 17 Oktober 2017.

“*Laporan Tahunan SKK Migas 2014*” Terdapat di <http://skkmigas.go.id/images/upload/file/2013/06/LAPORAN-TAHUNAN-SKK-MIGAS-2015>. Diakses pada 1 Januari 2015.

“*Laporan Tahunan SKK Migas 2015*” Terdapat di <http://skkmigas.go.id/images/upload/file/2013/06/LAPORAN-TAHUNAN-SKK-MIGAS-2015>. Diakses pada 1 Januari 2016.

“*Laporan Tahunan SKK Migas 2016*” Terdapat di <http://skkmigas.go.id/images/upload/file/2013/06/LAPORAN-TAHUNAN-SKK-MIGAS-2015>. Diakses pada 1 Januari 2017.

“*Minyak bumi bagi manusia*” Terdapat di <http://www.bmdstreet.co.id/manfaat-minyak-dan-gas-bumi-pada-kehidupan-manusia.html>, Diakses pada 10 Januari 2014.

“*Menggali Ladang Minyak Iran*” Terdapat di <http://www.ajarekonomi.com> 2016/04/opec-menggali-ladang-minyak-dunia. Diakses pada 28 April 2016.

“*Negara Penghasil Minyak Terbesar di Dunia*” Terdapat di <http://www.4muda.com/10-negara-penghasil-minyak-gas-terbesar-didunia>. Diakses pada 1 Maret 2015.

“*Neraca Energi (Energy Balance) Indonesia 2011-2015*” Terdapat di <http://bps.go.id>. Diakses pada 1 Januari 2016.

“*OutLook Migas 2015*” Terdapat di <http://www.esdm.com/konsumsi-minyak-dan-gas-indonesia>. Diakses pada 1 Januari 2016

“*Sanksi Ekonomi Iran*” Terdapat di: <http://www.varia.id/2016/03/07sanksi-ekonomi-iran>. Diakses 7 Maret 2016.

U.S Energy Information Administration Based on Global Trade Information Service, Eurostaf Lloyd's List Inteligency (APEX), Tradepress.